



HUBUNGAN KEAKTIFAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DENGAN AKHLAK SISWA DI SMAN 1 GUNUANG OMEH

Bunga Ayu Siregar¹, Presti Juliantica², Julfita Gaho³, Khoiriah⁴

Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat^{1,2,3,4}

Email : sirbungaayu@gmail.com¹, prestismansago2023@gmail.com²,
julfitagahohibala@gmail.com³, khoiriah.pai@gmail.com⁴

Diterima: 20/7/2026; Direvisi: 20/8/2026; Diterbitkan: 27/8/2026

ABSTRAK

Pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu upaya sekolah dalam memperkuat karakter religius remaja. Penelitian ini bertujuan menganalisis keterkaitan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan nilai-nilai akhlak siswa di SMA Negeri 1 Gunuang Omeh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimental. Data diperoleh melalui angket skala Likert dan observasi terstruktur terhadap 30 siswa yang dipilih menggunakan *non-probability sampling*. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,821, nilai t sebesar 7,705, signifikansi 0,000, R sebesar 0,824, dan R² sebesar 0,680. Temuan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berhubungan positif dan signifikan dengan nilai akhlak siswa serta menjelaskan 68,0% variasi nilai akhlak, sedangkan 32,0% berkaitan dengan faktor lain di luar model. Dengan demikian, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan berkaitan dengan penguatan nilai akhlak siswa dan dapat menjadi bagian dari strategi pembinaan karakter religius di sekolah.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler Keagamaan, Nilai Akhlak, Pembiasaan Religius, Pendidikan Karakter*

ABSTRACT

Students' moral development through religious extracurricular activities is one of the school's efforts to strengthen adolescents' religious character. This study aimed to analyze the relationship between religious extracurricular activities and students' moral values at SMA Negeri 1 Gunuang Omeh. The study employed a quantitative approach with a non-experimental design. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and structured observation involving 30 students selected using non-probability sampling. Data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression with SPSS. The results showed a regression coefficient of 0.821, a t-value of 7.705, a significance value of 0.000, an R value of 0.824, and an R² value of 0.680. The findings indicate that religious extracurricular activities have a positive and significant relationship with students' moral values and explain 68.0% of the variation in students' moral values, while the remaining 32.0% is associated with other factors outside the model. Thus, religious activities implemented systematically and continuously are associated with stronger students' moral values and can serve as part of a broader strategy for developing religious character in schools.

Keywords: *Religious Extracurricular Activities, Moral Values, Religious Habituation, Character Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga memiliki fungsi penting dalam mengembangkan karakter, moralitas, dan akhlak peserta didik sebagai bagian dari pembentukan kepribadian yang utuh. Dalam perspektif pendidikan Islam, akhlak tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan keagamaan, melainkan tercermin dalam cara siswa berinteraksi dengan guru, teman, lingkungan, serta dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan akhlak membutuhkan proses pendidikan yang memungkinkan peserta didik mengalami, mempraktikkan, dan mengulang nilai-nilai positif secara nyata, bukan sekadar menerima materi secara kognitif. Penelitian Firmansyah et al. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius dapat dikembangkan melalui perpaduan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Temuan mengenai penguatan karakter melalui aktivitas keagamaan juga diperlihatkan oleh Fajrin (2023), yang menempatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai salah satu ruang pembinaan karakter religius siswa. Dengan demikian, sekolah memiliki posisi strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya kebiasaan dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan.

Permasalahan akhlak peserta didik menjadi perhatian karena keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh pemahaman siswa terhadap nilai moral, tetapi juga oleh konsistensi penerapannya dalam perilaku sehari-hari. Sikap santun, kedisiplinan, tanggung jawab, penghormatan terhadap guru, kepedulian terhadap sesama, dan pelaksanaan kewajiban keagamaan merupakan sejumlah bentuk perilaku yang dapat merefleksikan perkembangan akhlak siswa. Dalam praktiknya, tujuan pembinaan tersebut belum tentu sepenuhnya tercermin dalam perilaku seluruh peserta didik, sehingga sekolah membutuhkan strategi pembinaan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Berdasarkan pengamatan awal yang menjadi landasan penelitian di SMA Negeri 1 Gunuang Omeh, masih terdapat indikasi perilaku siswa yang membutuhkan perhatian, khususnya dalam hal sikap terhadap guru, kepatuhan terhadap tata tertib, serta kesadaran mengikuti aktivitas keagamaan. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kebutuhan untuk memperkuat ruang pendidikan yang tidak hanya memberikan pemahaman mengenai nilai agama, tetapi juga menyediakan pengalaman yang memungkinkan nilai tersebut diwujudkan dalam perilaku. Dalam konteks tersebut, aktivitas keagamaan di sekolah dapat dipandang sebagai salah satu alternatif lingkungan pembinaan yang relevan dengan kebutuhan perkembangan akhlak siswa.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembinaan tersebut adalah ekstrakurikuler keagamaan yang memberikan ruang partisipasi siswa di luar proses pembelajaran intrakurikuler. Bentuk kegiatannya dapat berupa tahsin, tahfidz, salat berjamaah, wirid, kajian keislaman, Rohis, pengajian, maupun kegiatan sosial yang berorientasi pada nilai-nilai keagamaan. Melalui keterlibatan dalam aktivitas yang dilakukan secara rutin, siswa memperoleh kesempatan untuk menghubungkan pengetahuan agama dengan pengalaman praktis dalam kehidupan sekolah. Narti dan Khamim (2024) menunjukkan bahwa kegiatan Rohis di sekolah menengah dapat menjadi ruang pembinaan karakter religius melalui berbagai praktik keagamaan dan proses pembiasaan. Hasil penelitian Munawaroh et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ROHIS memiliki peran dalam proses pembentukan karakter religius siswa di tingkat SMA. Pada konteks yang lebih luas, Iman et al. (2025) memperlihatkan bahwa aktivitas ekstrakurikuler keagamaan dapat digunakan sebagai ruang penguatan karakter mulia melalui proses pendidikan yang melibatkan pengalaman religius siswa. Oleh karena itu, intensitas dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan



menjadi aspek yang relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan perkembangan akhlak mereka.

Temuan penelitian terdahulu memberikan dasar empiris bahwa kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler berbasis nilai Islam memiliki keterkaitan dengan pengembangan karakter peserta didik. Firmansyah et al. (2022) menempatkan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan sebagai bagian dari pengelolaan pendidikan karakter religius di sekolah, sedangkan Fajrin (2023) menegaskan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan karakter religius. Muniroh dan Kholis (2024) selanjutnya menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler dapat digunakan untuk mengembangkan karakter religius sekaligus tanggung jawab peserta didik. Bukti yang lebih dekat dengan rancangan penelitian ini ditunjukkan oleh Petada dan Hula (2025), yang secara kuantitatif mengkaji partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan karakter religius pada SMA Negeri 1 Pinolosian. Suharyat et al. (2023) juga mengkaji hubungan aktivitas keagamaan dengan pembentukan karakter religius menggunakan pendekatan kuantitatif. Sementara itu, Sukandar (2025) dan Iman et al. (2025) memberikan penguatan bahwa praktik ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi bagian dari upaya sekolah dalam menumbuhkan karakter religius dan karakter mulia siswa. Rangkaian temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan layak ditempatkan sebagai salah satu variabel yang dapat dikaji lebih lanjut dalam hubungannya dengan perkembangan akhlak peserta didik.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas kegiatan keagamaan dan karakter religius, masih terdapat ruang penelitian yang dapat dikembangkan, terutama dalam menguji keterkaitan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan nilai-nilai akhlak pada konteks sekolah yang spesifik. Penelitian Narti dan Khamim (2024), Munawaroh et al. (2025), serta Iman et al. (2025), misalnya, memberikan gambaran penting mengenai proses pembinaan karakter melalui aktivitas keagamaan, tetapi lebih menekankan konteks pelaksanaan dan pengalaman pendidikan. Sebaliknya, Petada dan Hula (2025) serta Suharyat et al. (2023) memberikan dasar kuantitatif mengenai hubungan aktivitas atau partisipasi keagamaan dengan karakter religius. Namun, penelitian yang secara khusus menguji keterkaitan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan nilai-nilai akhlak siswa pada SMA Negeri 1 Gunuang Omeh belum teridentifikasi dalam rujukan yang digunakan dalam penelitian ini. Selain perbedaan lokasi, perbedaan karakteristik program, pola pembinaan, tingkat partisipasi siswa, dan indikator akhlak dapat menghasilkan temuan yang berbeda antarsekolah. Oleh sebab itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan bukti empiris yang lebih kontekstual mengenai hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan nilai-nilai akhlak siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan nilai-nilai akhlak siswa di SMA Negeri 1 Gunuang Omeh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengukuran terhadap kedua variabel dan analisis regresi linier sederhana untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan variasi nilai akhlak siswa. Kebaruan penelitian tidak semata-mata terletak pada keberadaan kegiatan keagamaan sebagai sarana pendidikan karakter, tetapi pada pengujian hubungan kedua variabel dalam konteks spesifik SMA Negeri 1 Gunuang Omeh dengan karakteristik dan kondisi peserta didik yang berbeda dari lokasi penelitian terdahulu. Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas bukti empiris mengenai posisi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pendidikan karakter Islam, khususnya dalam kaitannya dengan nilai-nilai akhlak. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengevaluasi dan mengembangkan kegiatan

keagamaan agar lebih terarah, konsisten, dan relevan dengan kebutuhan pembinaan akhlak peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-korelasional untuk menganalisis keterkaitan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan nilai-nilai akhlak siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gunuang Omeh pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian terdiri atas 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria responden pernah atau sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sehingga memiliki pengalaman yang relevan dengan variabel penelitian. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup berskala Likert lima tingkat dan observasi terstruktur sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh data mengenai keaktifan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan nilai-nilai akhlak siswa. Setiap respons pada instrumen diberi skor 1–5, kemudian skor setiap responden diakumulasikan untuk memperoleh skor variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (X) dan nilai-nilai akhlak (Y). Jumlah data yang dianalisis sebanyak 30 observasi, sebagaimana tercermin pada derajat kebebasan total sebesar 29 dalam hasil ANOVA regresi.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS versi 26.0 melalui statistik deskriptif dan regresi linier sederhana. Analisis regresi menghasilkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,824, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,680, dan *Adjusted R Square* sebesar 0,668, yang digunakan untuk menggambarkan kekuatan hubungan serta proporsi variasi nilai akhlak yang dapat dijelaskan oleh variabel keaktifan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pengujian kelayakan model menghasilkan nilai F sebesar 59,364 dengan signifikansi 0,000, sedangkan koefisien regresi variabel X sebesar 0,821 dengan nilai t sebesar 7,705 dan signifikansi 0,000. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai Sig. < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, model menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keaktifan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan nilai-nilai akhlak siswa. Interpretasi hasil dibatasi pada hubungan statistik karena penelitian menggunakan desain deskriptif-korelasional dan tidak dimaksudkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 30 siswa SMA Negeri 1 Gunuang Omeh yang dipilih berdasarkan kriteria bahwa responden pernah atau sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Komposisi responden terdiri atas 3 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan, masing-masing sebesar 10% dan 90%. Data penelitian diperoleh melalui angket yang mengukur dua variabel, yaitu keaktifan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai variabel X dan akhlak siswa sebagai variabel Y. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana untuk mengetahui keterkaitan antara kedua variabel tersebut.

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kekuatan hubungan antara variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan akhlak siswa dalam model penelitian. Pengujian ini digunakan untuk melihat sejauh mana model yang dibangun mampu menggambarkan keterkaitan kedua variabel berdasarkan data responden. Selain itu, hasil analisis dapat menjadi dasar untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel akhlak siswa. Ringkasan hasil pengujian model regresi

disajikan pada Tabel 1 sebagai dasar untuk interpretasi lebih lanjut terhadap kualitas hubungan antarvariabel.

Tabel 1. Model Summary Regresi Linier Sederhana

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,824	0,680	0,668
			3,692

Hasil pada tabel tersebut menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat keterkaitan yang kuat antara variabel yang dianalisis. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup besar dalam menjelaskan variasi akhlak siswa, sedangkan sebagian variasi lainnya berada di luar cakupan model penelitian. Selisih antara nilai R Square dan Adjusted R Square relatif kecil, yang mengindikasikan bahwa penyesuaian model tidak menghasilkan perubahan yang besar pada kemampuan penjelasannya. Nilai standar galat estimasi selanjutnya memberikan gambaran mengenai besarnya penyimpangan prediksi model terhadap nilai observasi, sehingga hasil ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan interpretasi koefisien regresi dan signifikansi hubungan antarvariabel.

Uji ANOVA dalam regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun secara keseluruhan memiliki kemampuan yang signifikan dalam menjelaskan hubungan antara variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan akhlak siswa. Pengujian ini penting karena keberadaan hubungan pada tingkat koefisien belum cukup untuk menunjukkan kelayakan model secara keseluruhan. Melalui analisis ANOVA, dapat diketahui apakah variasi pada variabel terikat dapat dijelaskan secara bermakna oleh variabel prediktor dalam model. Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 2 sebagai dasar untuk menilai signifikansi model regresi secara simultan.

Tabel 2. Hasil Uji ANOVA Regresi Linier Sederhana

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	809,060	1	809,060	59,364	0,000
Residual	381,606	28	13,629		
Total	1190,667	29			

Berdasarkan hasil uji ANOVA, model regresi yang digunakan menunjukkan signifikansi statistik yang sangat kuat, dengan nilai signifikansi berada di bawah batas 0,05. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model secara keseluruhan memiliki hubungan yang bermakna antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan akhlak siswa pada kelompok responden penelitian. Dengan demikian, model regresi yang dibentuk dapat digunakan untuk melanjutkan interpretasi terhadap koefisien regresi dan arah hubungan kedua variabel. Namun, signifikansi model tidak dapat diartikan sebagai bukti hubungan sebab-akibat, karena penelitian ini menggunakan desain deskriptif-korelasional sehingga hasil lebih tepat dipahami sebagai keterkaitan statistik antarvariabel.

Analisis koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan antara keaktifan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan akhlak siswa. Hasil analisis ini

memberikan informasi mengenai perubahan nilai variabel akhlak yang berkaitan dengan setiap peningkatan pada variabel keaktifan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu, pengujian signifikansi koefisien digunakan untuk menentukan apakah hubungan yang ditemukan dalam model memiliki dasar statistik yang memadai. Rincian hasil estimasi parameter regresi linier sederhana disajikan pada Tabel 3 sebagai dasar untuk menginterpretasikan persamaan dan hubungan antarvariabel penelitian.

Tabel 3. Koefisien Regresi Linier Sederhana

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	8,936	5,415	—	1,650	0,110
Keaktifan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (X)	0,821	0,107	0,824	7,705	0,000

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel keaktifan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bernilai positif, sehingga peningkatan skor keaktifan berkaitan dengan peningkatan skor akhlak siswa dalam model yang dianalisis. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 menunjukkan bahwa koefisien tersebut signifikan secara statistik. Besarnya koefisien terstandar juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel dalam kelompok responden penelitian. Berdasarkan koefisien tidak terstandar, persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai $Y = 8,936 + 0,821X$, yang berarti setiap kenaikan satu satuan skor keaktifan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berkaitan dengan kenaikan skor akhlak sebesar 0,821 satuan dalam model. Interpretasi tersebut tetap harus dipahami sebagai hubungan statistik dan bukan sebagai bukti bahwa keaktifan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara kausal menyebabkan peningkatan akhlak siswa, mengingat desain penelitian bersifat deskriptif-korelasional.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan nilai akhlak siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, semakin tinggi pula kecenderungan nilai akhlak yang diperoleh dalam kelompok penelitian. Secara substantif, kegiatan seperti tahsin, tahfidz, salat berjamaah, dan wirid remaja memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman keagamaan yang berlangsung secara rutin dan terstruktur. Inas et al. (2025) melalui systematic literature review menunjukkan bahwa berbagai program keagamaan di sekolah dapat menjadi sarana pengembangan karakter siswa melalui aktivitas yang mendukung internalisasi nilai religius. Temuan tersebut diperkuat oleh Fakhurrozi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi lingkungan untuk mengembangkan karakter sosial dan religius peserta didik pada jenjang sekolah menengah. Dengan demikian, hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai keterkaitan antara intensitas pengalaman keagamaan siswa dengan perkembangan perilaku yang mencerminkan nilai religius dan moral.

Hasil tersebut juga konsisten dengan penelitian yang menempatkan ekstrakurikuler sebagai ruang pembiasaan dan internalisasi nilai karakter. Alfariqh et al. (2021) menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler sekolah dapat digunakan sebagai media implementasi nilai-nilai karakter religius peserta didik. Misran (2024) juga menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat diarahkan untuk membentuk karakter religius melalui aktivitas yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan secara terarah. Fasya et al. (2025) secara khusus

menunjukkan bahwa kegiatan Rohis dapat digunakan untuk memperkuat wawasan keislaman sekaligus karakter Islami siswa, sehingga aktivitas keagamaan memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar pemberian pengetahuan agama. Temuan Syafitri (2022) turut memperlihatkan bahwa strategi sekolah melalui kegiatan keagamaan dapat digunakan untuk menanamkan sejumlah nilai religius dalam kehidupan peserta didik. Kesamaan arah temuan tersebut memberikan dukungan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terencana dapat menyediakan konteks pendidikan yang mendukung pembentukan perilaku religius siswa.

Hubungan antara keaktifan kegiatan keagamaan dan akhlak juga dapat dijelaskan melalui proses internalisasi nilai yang berlangsung dari pemahaman menuju praktik. Aktivitas yang dilakukan secara berulang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun kebiasaan, sedangkan interaksi dengan guru, pembina, dan teman sebaya menyediakan pengalaman sosial yang dapat memperkuat penerapan nilai. Adawiyah et al. (2021) menunjukkan bahwa aktivitas ekstrakurikuler dapat menjadi lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius melalui pengalaman pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan. Chamidi (2025) juga menempatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu ruang pengembangan karakter religius peserta didik melalui aktivitas yang terarah di lingkungan pendidikan menengah. Selain itu, Nurdin et al. (2025) memperlihatkan bahwa pembentukan karakter religius juga membutuhkan proses pembelajaran yang menghubungkan nilai dengan konteks kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, keteraturan kegiatan, pengalaman praktik, interaksi sosial, dan pendampingan dapat dipandang sebagai mekanisme yang secara konseptual membantu menjelaskan hubungan antara keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan dan perkembangan akhlaknya.

Nilai R Square dalam penelitian ini menunjukkan proporsi variasi akhlak siswa yang dapat dijelaskan oleh variabel keaktifan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam model regresi yang digunakan. Meskipun demikian, nilai tersebut tidak boleh dipahami sebagai bukti bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara kausal menentukan atau menyebabkan perubahan akhlak siswa. Proporsi variasi yang belum dijelaskan oleh model menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan berbagai faktor lain yang berkaitan dengan perkembangan akhlak, termasuk budaya sekolah, lingkungan keluarga, relasi teman sebaya, pembelajaran agama, keteladanan guru, dan pengalaman sosial siswa. Hal ini sejalan dengan Ngadhimah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius pada tingkat SMA juga berlangsung melalui budaya sekolah, sehingga pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari lingkungan pendidikan yang lebih luas. Inas et al. (2025) melalui kajian literatur juga memperlihatkan bahwa pengembangan karakter melalui program keagamaan melibatkan berbagai bentuk aktivitas dan konteks pendidikan. Dengan demikian, hasil regresi penelitian ini lebih tepat dimaknai sebagai bukti keterkaitan statistik pada responden yang diteliti, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat yang bersifat universal.

Temuan penelitian selanjutnya mengisyaratkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan perlu dipandang sebagai salah satu komponen dalam ekosistem pembentukan karakter, bukan sebagai satu-satunya determinan akhlak siswa. Efektivitas kegiatan tidak hanya berkaitan dengan keberadaan program, tetapi juga dengan konsistensi pelaksanaan, kualitas pendampingan, bentuk interaksi, dan kesempatan siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Fasya et al. (2025) memperlihatkan bahwa kegiatan Rohis dapat diarahkan untuk memperkuat wawasan dan karakter Islami siswa, sedangkan Chamidi (2025) menunjukkan relevansi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter religius pada lingkungan pendidikan menengah. Fakhurrozi et al. (2023) juga memberikan gambaran bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi ruang pengembangan karakter sosial sekaligus religius ketika

dilaksanakan dalam lingkungan pendidikan yang mendukung. Oleh sebab itu, kontribusi penelitian ini bukan untuk menempatkan kegiatan keagamaan sebagai satu-satunya penjelas akhlak siswa, melainkan memberikan bukti empiris bahwa keaktifan dalam kegiatan tersebut memiliki keterkaitan dengan variasi nilai akhlak pada konteks SMA Negeri 1 Gunuang Omeh.

Secara praktis, hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi bagi sekolah dalam mempertahankan sekaligus meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan tahsin, tahfidz, salat berjamaah, dan wirid remaja sebaiknya tidak hanya diukur berdasarkan tingkat kehadiran, tetapi juga diarahkan pada kualitas partisipasi, konsistensi pembiasaan, keteladanan pembina, interaksi antarsiswa, serta kemampuan siswa menerapkan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Misran (2024) dan Alfarikh et al. (2021) memberikan dasar bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi media implementasi nilai karakter ketika dirancang dan dilaksanakan secara terarah. Bagi guru dan pembina, hasil penelitian ini menguatkan pentingnya menciptakan aktivitas yang memberi pengalaman langsung kepada siswa untuk mempraktikkan kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, dan perilaku religius. Namun, pengembangan program tetap perlu dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan budaya sekolah, pembelajaran, keteladanan guru, keluarga, dan lingkungan sosial siswa, karena akhlak merupakan hasil dari proses pendidikan yang berlangsung pada berbagai lingkungan. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat berfungsi sebagai bagian integral dari strategi pembinaan karakter yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan akhlak siswa SMA Negeri 1 Gunuang Omeh. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, semakin tinggi pula skor akhlak siswa dalam kelompok yang diteliti. Nilai R^2 sebesar 0,680 menunjukkan bahwa 68,0% variasi skor akhlak siswa dalam model berkaitan dengan variasi keaktifan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan 32,0% lainnya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris kuantitatif bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki keterkaitan positif dengan kondisi akhlak siswa pada konteks SMA Negeri 1 Gunuang Omeh. Temuan tersebut tidak dimaknai sebagai hubungan sebab-akibat karena penelitian menggunakan desain deskriptif-korelasional, sehingga hasil penelitian terbatas pada keterkaitan antarvariabel pada kelompok responden yang diteliti.

Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang rutin, partisipatif, terarah, dan didukung keteladanan dari guru maupun pembina. Penguatan program sebaiknya tidak hanya berorientasi pada kehadiran siswa, tetapi juga pada kualitas keterlibatan dan kesempatan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, konteks sekolah yang lebih beragam, serta variabel lain yang berpotensi berkaitan dengan akhlak siswa, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, budaya sekolah, dan pembelajaran agama. Pengembangan penelitian tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan pembentukan akhlak peserta didik tanpa mengabaikan keterbatasan desain korelasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Wahyuddin, N., & Usman, U. (2021). Establishing Religious Character Through Scouting Extracurricular Activities Among Students At Bone Islamic Senior School. *JICSA (Journal of Islamic Civilization in Southeast Asia)*, 10(2), 216-244. <https://doi.org/10.24252/jicsa.v10i2.24589>
- Alfarikh, R. F., Saleh, F. A., Hartati, S., Susilo, M., Puspita, E., Hartini, Y., & Ramadhani, H. (2021). Implementation Religious Character Values for Students Through School Extracurricular Programs. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 4(3), 111-123. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v4i3.87>
- Chamidi, A. S. (2025). Pengembangan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler di MAN 2 Kebumen. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 38-52. <https://doi.org/10.33507/tarbi.v4i1.1315>
- Fajrin, M. (2023). Penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di smk negeri rembang pasuruan. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), 262-275. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i1.105>
- Fakhrurrozi, H., Minabari, M., Saguni, F., & Marfiyanto, T. (2023). Enhancing the social and religious character of students at Qurratu A'yun High School through extracurricular activities. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 101-118. <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol12.Iss1.391>
- Fasya, A. A., Salamullah, F. M. A., Amelia, F. A., Wati, D. S., Fikriyah, Q., Prayogi, A., & Pujiono, I. P. (2025). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Rohis sebagai upaya penguatan wawasan dan karakter Islami siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.54723/jpai.v2i1.286>
- Firmansyah, A., Annur, S., & Hartatiana, H. (2022). Implementasi manajemen pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan keagamaan. *Studia Manageria*, 4(1), 17-36. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v4i1.9256>
- Iman, J. M. T., Hermawan, W., & Hyangsewu, P. (2025). Strengthening students' noble character through religious extracurricular activities: A case study of SMA PGII 1 Bandung. *Journal of Education Research*, 6(3), 613-628. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i3.2424>
- Iman, J. M. T., Hermawan, W., & Hyangsewu, P. (2025). Strengthening students' noble character through religious extracurricular activities: A case study of SMA PGII 1 Bandung. *Journal of Education Research*, 6(3), 613-628. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i3.2424>
- Inas, I. M. L. A., Taufiq, H. N., & Maknin, A. K. (2025). Analysis of Religious Programs in Developing Student Character: A Systematic Literature Review Study. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 163-174. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v11i2.28318>
- Misran, M. (2024). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 04 Bantan. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 49-57. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v4i1.881>
- Munawaroh, D., Setiawan, D., & Aisyah, N. (2025). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Sekampung. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 69-90. <https://doi.org/10.36668/jal.v14i1.1250>



- Muniroh, S., & Kholis, M. M. N. (2024). Implementasi Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Melalui Program Ekstrakurikuler. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 103-116. <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v3i2.2537>
- Narti, W., & Khamim, S. (2024). Implementation of Islamic Spiritual (Rohis) Extracurricular Activities in Cultivating Students' Religious Character: A Qualitative Case Study at an Indonesian Public Senior High School. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 166-175. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v3i2.1603>
- Ngadhimah, M., Ramdhani, A. A., Wachid, A., & Wibowo, A. (2023). Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di SMAN 2 Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 296-312. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i2.7360>
- Nurdin, A., Fathiyaturrahmah, F., & Syaifulloh, M. R. (2025). Strengthening Students' Religious Character Through Contextual Teaching and Learning in Islamic Elementary Schools. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 8(2), 154-163. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v8i2.33508>
- Petada, L., & Hula, I. R. N. (2025). a The Influence of Students' Participation in Religious Extracurricular Activities on Religious Character at SMA Negeri 1 Pinolosian: religious extracurricular activities; student involvement; religious character. *Pekerti: Jurnal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, 7(1). <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/7451>
- Suharyat, Y., Resky, M., Khasanah, U., Malika, E., Putri, T. A., & Almaqsum, M. F. (2023). The Influence of Religious Activities and Social Intelligence to Form Students' Religious Character. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10972-7. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3613>
- Sukandar, A. (2025). The Efforts of Islamic Religious Education Teachers to Foster Students' Religious Character through Religious Extracurricular Practices in Schools. *Journal Of Science And Education (Jse)*, 6(1.1), 1-10. <https://jse.rezkimedia.org/index.php/jse/article/view/621>
- Syafitri, S. N. (2022). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Ma Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 342-355. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.279>